

Optimalisasi Usaha Sabun Cuci Baju Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Di Desa Buaran Serpong

Dyah Puspitasari Sunaryo Putri¹, Ihsan Supono², Ahmad Prasetyo³
^{1,2,3} Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417
e-mail: ¹dosen01057@unpam.ac.id, ²dosen01232@unpam.ac.id,
³18ahmadprasetyo@gmail.com

Abstrak/Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibunar, Parung Panjang, Bogor, untuk memperkuat UMKM pengolah limbah organik pertanian menjadi kompos. Observasi awal menunjukkan keterampilan produksi sudah ada, tetapi mutu produk belum terstandar dan keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi sehingga daya saing rendah. Program ini menawarkan dua intervensi utama, yaitu pelatihan manajemen mutu berorientasi ISO 9001 dan pelatihan akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produksi yang akurat. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pemaparan materi, dan evaluasi menggunakan kuesioner. Hasilnya, kehadiran peserta mencapai 100 persen dari 20 orang dan 81 persen menyatakan materi tentang sistem mutu, dokumentasi, dan penyusunan SOP sangat bermanfaat. Peserta juga lebih memahami cara mencatat biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead, memisahkan kas usaha dan rumah tangga, serta menetapkan harga jual secara rasional. Secara keseluruhan, kegiatan berhasil membangun kesadaran bahwa mutu produk, efisiensi biaya, dan akses pasar harus dikelola bersamaan agar usaha kompos desa dapat tumbuh berkelanjutan. Model ini dapat direplikasi pada UMKM perdesaan lain berbasis agribisnis karena memadukan perbaikan teknis, kendali manajerial, dan transparansi keuangan dalam satu paket secara efektif.

Kata kunci: UMKM, ISO 9001, akuntansi biaya, pupuk kompos

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di banyak negara, termasuk Indonesia, menjadi salah satu pilar ekonomi masyarakat yang terbukti kuat (Astuti et al., 2022; Masruroh et al., 2024). Oleh sebab itu, pasar yang dilayani umumnya berasal dari kelompok masyarakat menengah ke bawah yang jumlahnya cukup besar (Knizkov & Arlinghaus, 2021). UMKM memegang posisi kunci dalam perekonomian nasional Indonesia. Banyak studi menegaskan bahwa UMKM adalah pelaku utama dalam aktivitas ekonomi lintas sektor, penyerap tenaga kerja terbesar, sumber inovasi, serta kontributor signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah dan pemberdayaan Masyarakat (Fitrawaty et al., 2023; Rumianti et al., 2021). Secara garis besar, peran-peran tersebut mencakup: (1) menjadi ujung tombak aktivitas ekonomi di berbagai bidang, (2) menyerap tenaga kerja dalam skala besar, (3) mendorong pengembangan ekonomi daerah dan pemberdayaan komunitas, (4) menciptakan pasar baru dan melahirkan inovasi, serta (5) berkontribusi terhadap keseimbangan neraca pembayaran melalui ekspor non-migas (Irawan & Karlinda, 2023).

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan biaya produksi secara komprehensif, sehingga perhitungan harga pokok produksi (HPP) tidak sepenuhnya mencerminkan pengeluaran nyata (Anggardini et al., 2020; Hasnawati et al., 2023). Banyak UMKM belum membebankan biaya overhead pabrik, depresiasi aset tetap, maupun biaya tidak langsung lain ke dalam HPP (Putri et al., 2023). Unsur biaya yang sering terabaikan dalam praktik UMKM menyebabkan HPP undervalued dan harga jual yang tidak mencerminkan biaya sebenarnya (Akram et al., 2023).

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) memegang peranan krusial karena informasi tersebut menjadi dasar utama dalam penetapan harga jual produk. Kesalahan dalam menghitung HPP dapat menghasilkan penetapan harga yang tidak mencerminkan biaya produksi sesungguhnya, sehingga margin laba menipis atau bahkan negatif, yang pada gilirannya berpotensi menurunkan daya saing produk di pasar (Wijaya, 2023). Oleh karena itu, mengandalkan pendekatan praktis semata yang hanya merujuk pada harga pasar tanpa perhitungan HPP yang menyeluruh berisiko meningkatkan ketidaktepatan harga jual dan melemahkan daya saing produk di pasar yang kompetitif (Safitri et al., 2024).

Penetapan harga jual yang berorientasi pada Harga Pokok Produksi (HPP) menempatkan HPP sebagai basis utama untuk memastikan bahwa setiap unit barang menutup seluruh biaya produksi yang terasosiasi, termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik baik tetap maupun variabel. Banyak studi praktis menunjukkan bahwa kalkulasi HPP yang komprehensif diperlukan agar harga jual mencerminkan biaya aktual dan laba yang diinginkan, sehingga harga jual tidak hanya menutupi biaya, tetapi juga mempertahankan daya saing di pasar. Dalam kerangka cost accounting, metode full costing (*absorption costing*) melibatkan pembebanan semua elemen biaya produksi ke produk tertentu, sehingga perhitungan HPP lebih akurat dan kualitas penetapan harga didasarkan pada biaya penuh periode produksi tersebut (Subhan et al., 2024). Temuan di berbagai konteks UMKM dan industri kecil juga menunjukkan bahwa perbedaan antara HPP yang dihitung dengan full costing versus metode lain (misalnya variable costing) dapat menghasilkan perbedaan signifikan pada harga jual dan margin keuntungan, dengan potensi meningkatkan harga jual bila overhead signifikan atau kapasitas produksi memerlukan pemulihan biaya tetap yang tersebar per unit (Jasmadeti & Nadidah, 2024). Oleh karena itu, memperkuat praktik pencatatan biaya, termasuk overhead pabrik secara rinci, menjadi prasyarat bagi penentuan harga jual berbasis HPP yang tepat, terutama bagi UMKM yang ingin menjaga kelangsungan usaha sambil tetap kompetitif di pasar lokal maupun digital (Ratu et al., 2024).

Penerapan pendekatan *cost plus pricing* di tingkat operasional menambah dimensi dinamika harga dengan memasukkan margin laba atas HPP sebagai komponen utama harga jual. Penelitian dan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa cost plus pricing bekerja efektif ketika HPP telah dihitung secara teliti, dengan penambahan margin laba yang disesuaikan terhadap skala produksi, karakteristik produk, serta kondisi persaingan dan daya beli konsumen. Di banyak konteks, metode cost plus pricing dipandang sesuai ketika berbagai biaya produksi telah terakumulasi secara tepat dan overhead telah dibebankan ke produk secara proporsional, sehingga harga jual mencerminkan biaya total plus laba yang diinginkan; selanjutnya margin dapat disesuaikan untuk mencapai target ROI atau laba kotor tertentu sambil menjaga daya saing harga di pasar (Shahreza et al., 2024). Penekanan pada praktik ini adalah memastikan bahwa kebijakan harga tidak semata-mata mengikuti tren pasar, melainkan dihasilkan dari dasar biaya (HPP) yang solid, dengan dokumentasi metodologi yang jelas agar evaluasi kinerja harga dapat dilakukan secara transparan dan berkelanjutan (Martika et al., 2023). Perpaduan antara HPP berbasis *full costing* dan kebijakan *cost plus pricing* ini memungkinkan perusahaan untuk menyeimbangkan kebutuhan menutupi biaya produksi, menjaga likuiditas, serta mencapai laba yang diharapkan tanpa mengorbankan daya saing produk di mata konsumen.

Dari perspektif struktur ekonomi wilayah, aktivitas masyarakat di Kelurahan Buaran menunjukkan dominasi sektor non-pertanian yang mencakup perdagangan, jasa, serta kegiatan produksi skala kecil dan menengah. Dinamika ini mencerminkan adanya transformasi ekonomi lokal dari karakteristik agraris menuju ekonomi berbasis jasa dan industri rumah tangga. Keberadaan usaha produksi seperti pengolahan makanan, minuman, serta produk kebutuhan sehari-hari mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaku distribusi, tetapi juga sebagai produsen yang menciptakan nilai tambah. Meskipun demikian, masih terdapat aktivitas sektor primer dalam skala terbatas yang menunjukkan adanya perpaduan struktur ekonomi antara sektor primer, sekunder, dan tersier. Peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan kawasan permukiman turut memperluas peluang pasar, sehingga mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai penggerak utama ekonomi lokal yang berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan kondisi tersebut, potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat

dioptimalkan melalui peran kelompok sosial seperti ibu-ibu PKK. kelompok ini memiliki posisi strategis dalam mendukung penguatan ekonomi berbasis keluarga dan pengembangan kewirausahaan. Ibu-ibu PKK cenderung berperan dalam aktivitas ekonomi rumah tangga, serta memiliki potensi dalam mengembangkan usaha kreatif dan inovatif yang berbasis komunitas. Namun demikian, dalam implementasinya masih dijumpai berbagai kendala, khususnya terkait keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha, termasuk pencatatan biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi, serta penentuan harga jual yang kompetitif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang dimiliki dengan kapasitas manajerial yang tersedia di tingkat masyarakat.

Dalam konteks pengembangan usaha produktif, produk sabun cuci baju dipandang sebagai alternatif yang prospektif untuk dikembangkan dalam skala rumah tangga. Produk ini memiliki karakteristik mudah diproduksi, permintaan pasar yang relatif stabil, serta kebutuhan modal yang terjangkau. Selain itu, ibu-ibu PKK membuka peluang dalam aspek produksi, pemasaran, dan distribusi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman terkait perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual. Ketidaktepatan dalam menghitung biaya produksi berpotensi menyebabkan penetapan harga yang tidak optimal, sehingga berdampak pada rendahnya daya saing dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Pamulang menjadi relevan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan yang aplikatif dalam pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual, guna mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring, yang dilaksanakan dalam rentang waktu beberapa minggu dengan kegiatan inti selama tiga hari di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan koordinasi dengan mitra, yaitu ibu-ibu PKK, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait pengelolaan usaha dan perhitungan harga pokok produksi (HPP). Selanjutnya, tim menyusun materi dan modul pelatihan yang berfokus pada konsep dasar biaya produksi, perhitungan HPP, serta penentuan harga jual produk. Tahap ini juga mencakup penyiapan sarana dan prasarana pendukung, seperti media presentasi, format pencatatan biaya, serta contoh kasus usaha berupa produksi sabun cuci baju. Selain itu, dilakukan pembagian tugas antar anggota tim, baik dosen maupun mahasiswa, meliputi penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan laporan akhir agar kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa sesi pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep harga pokok produksi, pentingnya pencatatan biaya dalam usaha, serta pengenalan komponen biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Selanjutnya, peserta diberikan contoh kasus usaha produksi sabun cuci baju, kemudian dibimbing untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul dan melakukan perhitungan HPP secara sederhana. Peserta juga dilatih untuk menentukan harga jual produk menggunakan pendekatan cost plus pricing. Selama proses pelatihan, dilakukan diskusi interaktif dan pendampingan langsung untuk memastikan peserta memahami materi serta mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha.

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang mencakup aspek pemahaman materi, kemampuan penerapan, kualitas penyampaian, serta manfaat kegiatan. Hasil kuesioner dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan. Selain itu, kegiatan monitoring dilakukan sebagai tindak lanjut untuk melihat sejauh mana peserta mampu menerapkan pencatatan biaya produksi dan perhitungan HPP dalam usaha mereka, khususnya pada produksi sabun cuci baju. Apabila diperlukan, tim pengabdi juga memberikan pendampingan lanjutan guna mendukung keberlanjutan usaha peserta serta meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha secara lebih profesional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, pada tanggal 16–18 April 2026 dan diikuti oleh ibu-ibu PKK sebagai mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan di lokasi mitra memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk memahami secara langsung kondisi riil usaha masyarakat, khususnya usaha rumah tangga yang berpotensi dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta telah memiliki minat dalam kegiatan usaha produktif, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual produk. Selain itu, pencatatan keuangan usaha belum dilakukan secara sistematis, sehingga peserta kesulitan dalam mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan serta keuntungan yang diperoleh.

Materi pelatihan kemudian difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai harga pokok produksi (HPP) dan penentuan harga jual produk. Pada sesi awal, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Selanjutnya, peserta diberikan contoh kasus berupa produksi sabun cuci baju sebagai salah satu usaha yang relevan dan mudah diterapkan dalam skala rumah tangga. Dalam sesi praktik, peserta dilatih untuk mengidentifikasi seluruh komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi, kemudian melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana. Setelah itu, peserta dibimbing untuk menentukan harga jual produk menggunakan pendekatan cost plus pricing, sehingga harga yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya produksi sekaligus memberikan keuntungan.

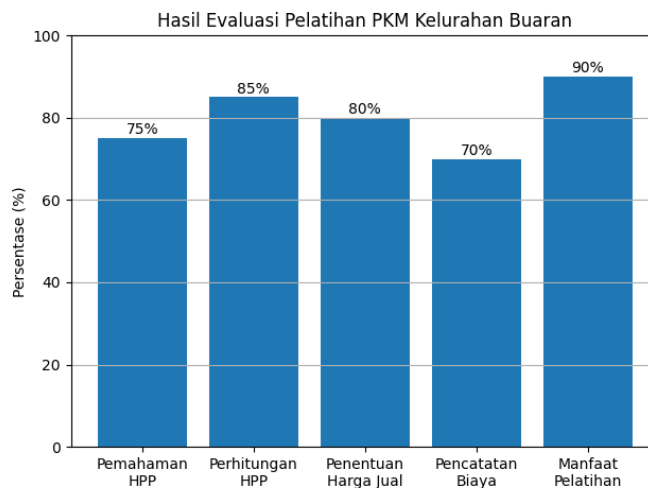
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam pengelolaan biaya produksi dan perhitungan HPP. Peserta tidak hanya mampu mengidentifikasi komponen biaya secara lebih lengkap, tetapi juga mulai memahami pentingnya pencatatan biaya secara sistematis dalam kegiatan usaha. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, terutama pada sesi praktik dan diskusi interaktif, yang memungkinkan mereka untuk langsung mengaplikasikan materi yang diberikan. Integrasi antara pemahaman konsep HPP dan praktik penentuan harga jual memberikan wawasan baru bagi peserta bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga oleh pengelolaan biaya yang tepat dan penetapan harga yang rasional. Dengan adanya pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengelola usaha secara lebih terstruktur, meningkatkan efisiensi biaya, serta menetapkan harga jual yang kompetitif sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Buaran.

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan harga pokok produksi (HPP) dan penentuan harga jual di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Seluruh materi dapat disampaikan dalam waktu pelaksanaan yang tersedia, dan tingkat kehadiran peserta mencapai 100% atau sebanyak 32 orang, yang mencerminkan antusiasme tinggi dari ibu-ibu PKK dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa topik pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pengembangan usaha berbasis rumah tangga.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan setelah pelatihan, sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat, terutama karena mereka memperoleh pemahaman baru terkait pentingnya pencatatan biaya produksi dalam kegiatan usaha. Sebanyak 75% peserta telah memahami konsep harga pokok produksi (HPP), sementara 85% peserta mampu melakukan perhitungan HPP secara sederhana. Selain itu, 80% peserta mulai memahami dasar penentuan harga jual produk, dan 70% peserta telah mulai menyadari pentingnya pencatatan biaya produksi secara sistematis dalam menjalankan usaha.

Pada aspek penerapan, peserta mulai memahami bahwa setiap komponen biaya, baik bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead, harus diperhitungkan secara tepat agar harga jual yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan biaya secara terstruktur dan cenderung menentukan harga jual berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar. Dengan adanya pelatihan ini, peserta memperoleh dasar pengetahuan yang lebih kuat dalam menentukan harga jual secara rasional dan menghindari potensi kerugian usaha. Pada Gambar 1 disajikan hasil evaluasi pelatihan PkM di Desa Bauran.



Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelatihan PkM

Pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga oleh pengelolaan biaya dan strategi penetapan harga yang tepat. Selain itu, kegiatan ini membuka wawasan peserta mengenai peluang pengembangan usaha, khususnya pada produk sabun cuci baju yang memiliki permintaan pasar yang stabil. Beberapa peserta mulai melihat potensi untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan dengan menerapkan pencatatan biaya dan perhitungan HPP secara rutin. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan usaha. Apabila peserta mampu menerapkan materi yang telah diberikan secara konsisten, maka usaha yang dijalankan berpotensi berkembang lebih baik, memiliki daya saing yang lebih tinggi, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bauran.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 1. Team PkM



Gambar 2. Pemberian Materi Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual



Gambar 3. Ibu-ibu PKK Peserta PKM



Gambar 4. Foto Bersama team PkM Bersama Peserta Masyarakat Desa Buaran



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pelatihan penyusunan laporan harga pokok produksi (HPP) berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman peserta, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi serta melakukan perhitungan HPP secara sederhana sebagai dasar penentuan harga jual produk.
- b. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi cukup baik, dengan 75% peserta memahami konsep HPP, 85% mampu menghitung HPP, 80% memahami penentuan harga jual, dan 70% mulai menerapkan pencatatan biaya produksi, serta 90% menyatakan pelatihan sangat bermanfaat. Selain itu, hasil monitoring menunjukkan bahwa peserta telah mulai menerapkan pencatatan biaya dan perhitungan HPP dalam usaha sabun cuci baju, sehingga mendorong pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala agar peserta lebih konsisten dalam menerapkan pencatatan biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi dalam usaha yang dijalankan.
- b. Kegiatan pelatihan selanjutnya disarankan untuk menambahkan materi lanjutan seperti strategi pemasaran dan pengemasan produk guna meningkatkan daya saing usaha masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus, kami menyampaikan penghargaan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang, Ketua Program Studi Teknik Industri, koordinator PkM Program Studi Teknik Industri, serta pihak mitra kerja sama di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Animah, Mujahidi, K., Hastuti, E. W., Krisnina, B., Putri, M., & Widiyanti, F. (2023). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing di UKM Printing House. *Jurnal Abdimas Independen*, 5(2), 79–87.
- Anggardini, B., Cahyono, D., & Syahfrudin, A. (2020). Penentuan harga jual batik berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 372–387. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1737>
- Astuti, R., Ardila, I., & Putri, L. P. (2022). Model peningkatan pendapatan rumah tangga berbasis faktor-faktor produksi di Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(1), 169–179.
- Fitrawaty, F., Maipita, I., & Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. (2023). Analisis dampak kebijakan pemulihan ekonomi nasional (studi kasus: masa pandemi COVID-19). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 151–164. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.5047>
- Hasnawati, Wahyuni, I., Lestari, A., Dewi, R. R., & Ariani, M. (2023). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penyusunan laporan laba rugi bagi komunitas UMKM di Provinsi Lampung. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 60–68.
- Irawan, D., & Karlinda, R. (2023). Peran kewirausahaan dan e-commerce terhadap perkembangan UMKM dalam perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Pringsewu. *ECo-Buss*, 5, 1035–1044.
- Jasmadeti, & Nadidah. (2024). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk UMKM Nisda cemilan pangan lokal. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v5i1.2443>
- Knizkov, S., & Arlinghaus, J. C. (2021). Frugal processes: An empirical investigation into the operations of resource-constrained firms. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 68(3), 667–684. <https://doi.org/10.1109/TEM.2020.3016776>
- Martika, L. D., Puspasari, O. R., & Nurhandika, A. (2023). Pelatihan penetapan costing dan pricing dalam pengelolaan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 963–969. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4537>
- Masruroh, N., Fadli, A., & Shahrin, A. A. (2024). Green house and halal budget allocation for sustainable household finance realization. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business*, 13(2), 100–118. <https://doi.org/10.15642/elqist.2023.13.2.100-118>
- Putri, I. L., Zikwan, M., & Najmiyah, I. (2023). Analisis harga pokok produksi dengan metode variable costing pada produk roti Ariska Desa Curah Kalak Jangkar Situbondo. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 54–61.
- Ratu, M. K., Afriyani, F., Meiriasari, V., & Emilda, E. (2024). Pelatihan penentuan harga jual produk potensi untuk pelaku UMKM di Desa Alai Selatan. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.36841/integritas.v8i1.4123>
- Rumianti, S., Mevita, E., & Iskandar, D. I. (2021). Peran pemerintah dalam meningkatkan perdagangan internasional khususnya ekspor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 693–700. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.2332>
- Safitri, N. W., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Analisis penetapan harga jual pada UMKM ayam bakar taliwang Pak Lalu Karawang. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4072–4079.
- Shahreza, D., Lindiawatie, L., & Sodik, N. (2024). Pelatihan penentuan harga jual produk daur ulang di Bank Sampah Teratai Batu Ampar Jakarta Timur. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(2), 247. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.22239>
- Subhan, I. H., Suyanto, & Padwasari, G. (2024). Analisis penentuan harga jual produk dengan metode cost plus pricing pada UMKM tahu Maju Lancar. *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 110–117.
- Wijaya, N. A. (2023). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing pada UMKM

budidaya ikan mas koki “Nanda” Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1560–1570.